

## Pengenalan HIV/AIDS melalui Kosakata Bidang HIV/AIDS di SMP Muhammadiyah 1 Kota Bandung

Perla Yualita

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Bandung, perlayualita3@gmail.com

### ABSTRAK

Jumlah penderita HIV/AIDS di dunia semakin hari semakin meningkat. Pengenalan HIV/AIDS pada kalangan fase remaja awal perlu dilakukan dengan pendekatan bahasa yang mudah dipahami dan diingat, salah satunya dengan pendekatan pengenalan kosakata bidang HIV/AIDS. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk mengetahui penerapan pengenalan HIV/AIDS melalui kosakata bidang HIV/AIDS. Metode yang digunakan *pre-experimental one group pretest-posttest design* yang diawali dengan prates, pemberian materi kosakata HIV/AIDS melalui power point, pembagian lembaran kertas kosakata HIV/AIDS, dan diakhiri dengan pascates. Hasil akhir menunjukkan pencapaian peningkatan skor rata-rata sebesar 26,71% dengan nilai signifikansi 0,00(<0,05). Dengan demikian, pengenalan HIV/AIDS melalui kosakata bidang HIV/AIDS efektif sebagai salah satu upaya memudahkan pengenalan HIV/AIDS sejak dini kepada para siswa usia remaja awal agar terhindar dari bahaya HIV/AIDS.

**Kata-kata kunci:** Pengenalan, Kosakata, HIV/AIDS

### ABSTRACT

*The number of people with HIV/AIDS in the world is increasing. The introduction of HIV/AIDS in the early adolescent phase needs to be done with a language approach that is easy to be understood and remembered. One of them is the approach to vocabulary recognition in the field of HIV/AIDS. The purpose of this community service activity was to discover the application of HIV/AIDS introduction through HIV/AIDS vocabularies. The method used was pre-experimental one group pretest-posttest design which began with pre-test, the provision of HIV/AIDS vocabulary materials through power points and distribution of HIV/AIDS vocabulary sheets. This experiment was ended by doing post-test. The final results showed an increase in the average score of 26.71% with significancy 0,00<0,05.. Thus, the introduction of HIV/AIDS through HIV/AIDS vocabularies is an effective effort to facilitate the early introduction of HIV/AIDS on to students in their early adolescent to avoid the dangers of HIV/AIDS.*

**Keywords:** Introduction, Vocabulary, HIV/AIDS

### 1. PENDAHULUAN

Jumlah penderita HIV/AIDS di dunia semakin hari semakin meningkat. Berdasarkan United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS, 2019) jumlah orang yang mengalami terapi antiretroviral mencapai 24,5 juta. Laporan WHO menyatakan, penularan penyakit mulai tahun 1980 akan meningkat di Asia, melebihi kasus di Amerika dan Eropa. Bahkan, Asia diperkirakan menjadi benua dengan kasus AIDS terbanyak kedua setelah Afrika. Pengamatan secara spesifik menunjukkan terjadinya perkembangan mencolok dari kasus AIDS di Thailand. Pada 1983 baru ditemukan satu atau dua kasus AIDS, tapi hanya dalam waktu tujuh tahun, yaitu pada 1990, telah mencapai 300.000 kasus (Amir, 2008)

Berdasarkan pemodelan matematik epidemi HIV di Indonesia tahun 2010-2025 yang dikutip dari (Komisi Penanggulangan AIDS Indonesia (KPAI), 2014) peningkatan prevalensi HIV pada populasi usia 15-49 tahun dari 0,21% pada tahun 2008 menjadi 0,4% di tahun

2014. Peningkatan jumlah infeksi baru HIV pada perempuan, sehingga akan berdampak meningkatnya jumlah infeksi HIV pada anak. Peningkatan jumlah penderita HIV/AIDS dari sekitar 404.600 pada tahun 2010 menjadi 813.720 pada tahun 2014. Selanjutnya Data UNAID atau program PBB untuk HIV/AIDS, menyebutkan setiap tahun ada 46 ribu kasus infeksi baru di Indonesia (Dwianto, 2019).

Berbagai upaya pemerintah dalam penanggulangan HIV/AIDS terus dilakukan baik kuratif maupun preventif. Beberapa langkah nyata upaya pengenalan HIV/AIDS kepada masyarakat berupa penyebaran informasi melalui media masa baik elektronik maupun cetak, peringatan hari HIV/AIDS sedunia, penyuluhan-penyuluhan pada berbagai kalangan dan masih banyak lagi upaya lainnya dengan harapan masyarakat lebih mengenal HIV/AIDS sehingga terhindar dari penyakit tersebut tanpa mengucilkan bila berhadapan dengan penderita HIV/AIDS yang dikenal dengan istilah *orang dengan HIV/AIDS* atau disingkat ODHA.

Banyak peristilahan dalam lingkup HIV/AIDS yang belum dikenal masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Yualita (2014a), menunjukkan bahwa penguasaan mahasiswa terhadap jargon proses keperawatan HIV/AIDS rata-rata 2 maksimal 4 jargon yang dikenal. Selanjutnya, Yualita (2014b) menunjukkan bahwa 202 buah jargon/ kosakata HIV/AIDS terdiri atas beberapa jenis kosakata, seperti definisi, kosakata akronim bahasa Indonesia, dan kosakata akronim Bahasa Inggris, yang dikenal mahasiswa hanya 37%.

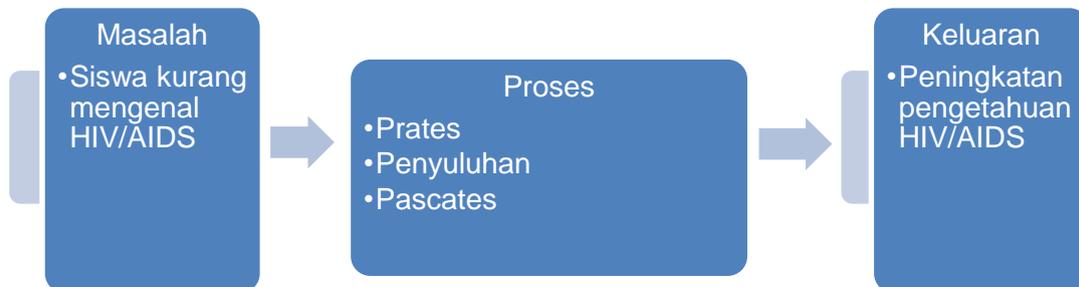
Seperti telah disebutkan di atas, salah satu upaya preventif dilakukan melalui penyuluhan terhadap berbagai kalangan, tak terkecuali pada remaja fase remaja awal yang rentan terpengaruh lingkungan dan masih mencari jati diri. Pentingnya pengenalan HIV/AIDS pada fase remaja awal perlu dibedakan dengan dewasa mengingat penanggulangan HIV/AIDS pada fase remaja lebih besar tantangannya, seperti diskriminasi, ancaman bunuh diri yang dapat menyebabkan putusnya pengobatan antiretroviral (Yiltok, Yuwa, Mshelia, Akhiwu, Ejeliogu, & Ebonyi (2019) dan Naswa & Marfatia (2010)).

Pengenalan HIV/AIDS pada kalangan remaja awal perlu dilakukan dengan pendekatan bahasa yang mudah dipahami dan diingat. Pengenalan peristilahan kosakata HIV/AIDS merupakan salah satu upaya yang dapat membawa ke arah pemahaman yang lebih mendalam sesuai peribahasa "Tak Kenal Maka Tak Sayang". Salamadian (2016) menyatakan semakin banyak kosakata yang *familiar* maka akan semakin cepat diingat. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat kali ini memilih topik: Pengenalan HIV/AIDS melalui Kosakata Bidang HIV/AIDS di SMP Muhammadiyah I Kota Bandung melalui teknik penyuluhan sebagai rencana pemecahan masalah pengenalan HIV/AIDS bagi remaja fase awal. Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk mengetahui keefektifan pengenalan HIV/AIDS melalui kosakata bidang HIV/AIDS di SMP Muhammadiyah 1 Kota Bandung.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### 2.1. Rancangan Kegiatan

Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas beberapa tahapan. Adapun tahapan kegiatan dijadwalkan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1.  
Rancangan Kegiatan

### 2.2. Lokasi dan Partisipan

Lokasi kegiatan ini di SMP Muhammadiyah 1 Bandung dengan partisipan siswa kelas 7. Alasan dipilihnya lokasi dan partisipan ini karena lokasi sekolah berada di wilayah perkotaan yang relatif rentan dalam pergaulan dan usia kelas 7 merupakan fase remaja awal.

### 2.3. Bahan dan Alat

Bahan dan alat kegiatan berupa multimedia pembelajaran, tes, dan materi kosakata HIV/AIDS yang diberikan kepada siswa. Tes dan materi berupa definisi, bahaya, penularan, dan kosakata HIV/AIDS.

### 2.4. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengenalan HIV/AIDS melalui kosakata bidang HIV/AIDS dilakukan di kelas diawali dengan prates untuk mengetahui pengetahuan awal siswa kelas 7 mengenai HIV/AIDS. Selanjutnya, siswa diberi penyuluhan dan tanya jawab mengenai definisi, bahaya, dan penularan HIV/AIDS beserta kosakata HIV/AIDS untuk menarik perhatian siswa. Siswa tampak antusias untuk mengenal kosakata HIV/AIDS. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan diberi cinderamata ekstra dibandingkan siswa yang lain. Pada akhir pemaparan materi, siswa diberikan lembaran yang berisi kosakata HIV/AIDS.

Pada pertemuan kedua, siswa diberikan penyuluhan ulang materi dan diakhiri dengan pascates. Lima orang siswa skor terbaik pada kegiatan pascates diberi hadiah untuk memotivasi belajar tentang HIV/AIDS.

## 2.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui pelaksanaan prates dan pascates. Prates dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang HIV/AIDS, sedangkan pascates dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa pascaintervensi penyuluhan pengenalan HIV/AIDS melalui kosakata bidang HIV/AIDS sebagai data akhir.

## 2.6. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data menggunakan tabulasi data diolah menggunakan program *excell* dan *SPSS*. Pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan metode *pre-experimental one group pretest-posttest design*. Analisis data menggunakan uji rata-rata, sedangkan untuk menguji tingkat signifikansi menggunakan uji wilcoxon karena data prates dan pascates tidak berdistribusi normal.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini sasaran adalah seluruh siswa kelas 7 di SMP Muhammadiyah 1 Kota Bandung yang hadir sebanyak 43 orang. Adapun skor rata-rata hasil prates dan pascates dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.  
Rekapitulasi Skor Rata-Rata Prates dan Pascates

No.	Materi	Rata-rata Skor Prates	Rata-rata Skor Pascates	Persentase Kenaikan
1	Definisi	46,51	62,79	35,00%
2	Bahaya	69,77	83,72	20,00%
3	Penularan	27,91	30,23	8,33%
4	Kosakata Bahasa Inggris	82,95	93,80	13,08%
5	Kosakata Bahasa Indonesia	59,69	93,80	57,14%
	Rata-rata	57,36	72,87	26,71%

Berdasarkan Tabel 1 di atas pengetahuan siswa kelas 7 tentang HIV/AIDS semuanya meningkat. Skor rata-rata prates hanya 57,36. Adapun skor rata-rata pascates sebesar 72,87. Dengan demikian, skor rata-rata mengalami kenaikan setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat sebesar 26,71%.

Skor rata-rata awal pada materi definisi HIV/AIDS sebesar 46,51 mengalami kenaikan sebesar 35,00 % menjadi 62,79. Skor rata-rata awal pada materi bahaya HIV/AIDS sebesar 69,77 mengalami kenaikan sebesar 20% menjadi 83,72. Skor rata-rata awal pada

materi penulanan HIV/AIDS sebesar 27,91 mengalami kenaikan sebesar 8,33% menjadi 30,23. Skor rata-rata awal pada materi kosakata berbahasa Inggris sebesar 82,95 mengalami kenaikan sebesar 13,08% menjadi 93,80. Skor rata-rata awal pada materi kosakata berbahasa Indonesia sebesar 59,69 mengalami kenaikan sebesar 57,14% menjadi 93,80.

Secara menyeluruh kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengenalan HIV/AIDS melalui kosakata bidang HIV/AIDS pada siswa kelas 7 di SMP Muhammadiyah 1 Bandung dinilai baik mengingat pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS mengalami kenaikan sebesar 26,71% dengan signifikansi  $0,00 < 0,05$  artinya pengenalan melalui kosakata bidang HIV/AIDS efektif diberikan pada siswa.

Pengenalan HIV/AIDS melalui kosakata bidang HIV/AIDS merupakan salah satu metode yang menarik bagi siswa karena melatih para siswa untuk mengingat-ingat kosakata baru yang cenderung belum pernah mereka kenali sebelumnya. Selanjutnya, siswa diberi apresiasi hadiah bagi yang cepat menjawab. Para siswa sangat antusias terutama ketika menjawab kosakata HIV/AIDS dalam bentuk singkatan bahasa Indonesia karena lebih mudah untuk diingat dan mereka cukup tercengang karena pertama kali mengenal adanya kosakata HIV/AIDS berbahasa Indonesia, seperti: orang dengan HIV/AIDS dikenal dengan ODHA, program pertukaran jarum suntik dikenal dengan *perjasun*, infeksi menular seksual disingkat dengan IMS, penyakit menular seksual disingkat dengan PMS, komisi penanggulangan AIDS disingkat dengan KPA (untuk tingkat nasional) dan KPAD (untuk tingkat daerah), pengguna napza suntik dikenal dengan *penasun*. Hal ini tampak dari persentase kenaikan terbesar dibanding materi lainnya (57,14%). Hal ini sejalan dengan pendapat (Salamadian, 2016) yang menyatakan kosakata yang familiar akan cepat diingat.

Materi definisi HIV/AIDS mendapat persentase kenaikan terbesar kedua (35,00%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat membedakan makna HIV dan AIDS tanpa tertukar. HIV merupakan virus penyebab terjadinya kumpulan gejala penyakit, sedangkan AIDS merupakan kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh virus (HIV). Hal ini sesuai dengan pendapat (Basri, Ridla, & Wahed, 2014) yang menyatakan kosakata bukanlah semata-mata menghafal dan mengetahui makna melainkan proses belajar merangkai kata-kata tersebut seperti halnya dalam mendefinisikan suatu kata.

Materi bahaya HIV/AIDS mendapat persentase kenaikan sebesar 20,00%. Hal ini menunjukkan bahwa pemaparan materi tentang bahaya HIV/AIDS masih perlu ditingkatkan dan diperdalam agar lebih terinternalisasi oleh siswa. Penyisipan kosakata HIV/AIDS yang terkait dengan bahaya HIV/AIDS perlu ditingkatkan agar lebih menarik perhatian siswa, seperti: *anergys* (hilangnya kekebalan tubuh), *Aids Dementia Complex* (mudahnya terserang penyakit lain jika telah menderita HIV/AIDS), *apoptosis* (kematian sel akibat serangan HIV).

Untuk kosakata berbahasa Inggris mengalami persentase kenaikan sebesar 13,08%.

Kosakata tersebut, seperti: HIV merupakan singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*, AIDS merupakan singkatan dari *Acquired Immuno Deficiency Syndrome*. Minimnya penguasaan kosakata asing dapat dikarenakan kosakata tersebut sulit untuk diingat.

Adapun materi penularan HIV/AIDS mengalami persentase kenaikan terendah (8,33%). Hal ini menunjukkan pendalaman materi mengenai penularan HIV/AIDS masih harus terus digalakkan dan disisipkan pula kosakata yang berkaitan dengan penularan HIV/AIDS seperti: infeksi menular seksual (IMS), *affected community* (penderita HIV dan orang-orang yang langsung dipengaruhi oleh infeksi virus penyebab AIDS). Dengan disisipkannya kosakata bidang HIV/AIDS diharapkan dapat menambah antusias siswa dalam mempelajari HIV/AIDS.

Kemampuan penguasaan kosakata akan berkorelasi dengan kemampuan membaca dalam upaya menguasai suatu ilmu tertentu. Penguasaan kosakata HIV/AIDS pun akan berkorelasi dengan kemampuan membaca cepat mengenai HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hatmanti, Hamzah, & Trianto, 2017) yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata berhubungan secara signifikan dengan kemampuan membaca cepat siswa. Kemampuan membaca cepat tentu akan membantu proses belajar dalam memahami atau mengenal sesuatu secara cepat pula. Selain itu, kemampuan penguasaan kosakata dapat berkorelasi dengan kemampuan menulis siswa (Munirah & Hardian, 2016). Dengan demikian, siswa akan lebih mampu menuliskan apa yang diketahuinya tentang HIV/AIDS dan diharapkan dapat menyebarkan kepada teman-temannya. Oleh sebab itu, pengenalan HIV/AIDS melalui kosakata HIV/AIDS pun tentu akan berdampak pada penguasaan penyakit tersebut sehingga diharapkan para siswa dapat mengenal HIV/AIDS secara dini agar terhindar dari HIV/AIDS.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian pengenalan kosakata HIV/AIDS melalui kosakata bidang HIV/AIDS merupakan bentuk kerjasama STIKes 'Aisyiyah Bandung dengan pihak SMP Muhammadiyah 1 Kota Bandung guna menyukseskan pengenalan HIV/AIDS di kalangan siswa dengan maksud agar dikenali siswa sejak dini sehingga mereka dapat terhindar dari penyakit tersebut. Kegiatan berlangsung lancar, secara keseluruhan mencapai kenaikan skor rata-rata sebesar 26,71% dengan nilai signifikansi menggunakan uji wilcoxon  $0,00 < 0,05$  artinya pengenalan HIV/AIDS melalui kosakata bidang HIV/AIDS ini efektif diberikan pada siswa. Siswa tampak antusias dengan kegiatan ini mengingat penjelasan HIV/AIDS dengan disisipi kosakata bidang HIV/AIDS yang baru dikenalnya.

Pengenalan HIV/AIDS melalui kosakata HIV/AIDS perlu dilaksanakan secara berkesinambungan kepada para siswa dengan skala yang lebih luas dan jenjang yang lebih

tinggi. Oleh karena itu, alangkah baiknya apabila materi pengenalan HIV/AIDS dimasukkan dalam kurikulum sekolah SMP bahkan ke jenjang yang lebih tinggi (SMA) melalui mata pelajaran olah raga (penjaskes).

## **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

- a. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Bandung
- b. Guru dan staf SMP Muhammadiyah 1 Bandung
- c. Ketua, Kepala BP2MPK, dan dosen tim pengabdian masyarakat STIKes 'Aisyiyah Bandung.

## **6. REFERENSI**

- Amir, S. (2008). *HIV/AIDS dalam Solusi Islam*. Bandung: Idea Spektrum Lintasmedia.
- Basri, H., Ridla, M. R., & Wahed, A. (2014). Strategi Belajar Kosakata Bahasa Inggris (English Vocabulary) Mahasiswa TBI STAIN Pamekasan. *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 153–166.
- Dwianto, A. (2019). Penularan HIV di Indonesia Diprediksi Meningkat di 2020. Diunduh dari <https://m.detik.com/health>
- Hatmanti, G. S., Hamzah, S., & Trianto, A. (2017). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas X IPA 6 SMA Negeri 1 Curup Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 1(1), 44–51.
- Komisi Penanggulangan AIDS Indonesia (KPAI). (2014). *Strategi dan Program*. Diunduh dari <https://www.kpai.go.id>
- Munirah, M., & Hardian, H. (2016). Pengaruh Kemampuan Kosakata dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 78–87.
- Naswa, S., & Marfatia, Y. S. (2010). Adolescent HIV/AIDS: Issues and challenges. *Indian Journal of Sexually Transmitted Diseases*, 31(1), 1–10. Diunduh dari <https://doi.org/10.4103/0253-7184.68993>
- Salamadian. (2016). *700 Kosakata Bahasa Inggris bagi Pemula (Recommended) yang sering Digunakan Sehari-hari*. Diunduh dari <https://salamadian.com>
- UNAIDS. (2019). *AIDS statistics–2019 fact sheet (2019)*. Diunduh dari [www.unaids.org](http://www.unaids.org).
- Yiltok, E. S., Yuwa, V., Mshelia, A., Akhiwu, H., Ejeliogu, E. U., Ebonyi, A. O., ... Oguiche, S. (2019). Challenges of the Care of HIV Positive Adolescents in Jos, Nigeria. *Journal of AIDS and HIV Research*, 11(6), 59–67.
- Yualita, P. (2014a). Pengetahuan Jargon Proses Keperawatan HIV-AIDS pada Mahasiswa Tk. I TA. 2013/2014 STIKes Aisyiyah Bandung. *Bandung: Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 1(1), 93–101.

Yualita, P. (2014b). The Utilization of Jargon in Nursing Learning Process of HIV-AIDS in STIKes 'Aisyiah Bandung. *1st International Nursing Conference PROCEEDING BOOK. Building Transcultural Nursing in Education and Practice to Facing Asean Community 2015*. Bandung.

## 7. LAMPIRAN



Kegiatan Prates



Kegiatan Pemberian Materi Awal



Kegiatan Pemberian Materi Lanjutan



Kegiatan Pascates



Kegiatan Pemberian Cenderamata 5 Peserta Pascates Terbaik

Hasil Uji Normalitas dan Uji Signifikansi dengan Uji Wilcoxon

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prates	,178	43	,001	,934	43	,016
Pascates	,331	43	,000	,815	43	,000

a. Lilliefors Significance Correction

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pascates - Prates	Negative Ranks	4 <sup>a</sup>	6,50	26,00
	Positive Ranks	34 <sup>b</sup>	21,03	715,00
	Ties	5 <sup>c</sup>		
	Total	43		

- a. Pascates < Prates
- b. Pascates > Prates
- c. Pascates = Prates

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Pascates - Prates
Z	-5,039 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Data Hasil Prates dan Pascates Siswa

No.	Responden	Skor Prates	Skor Pascates	No.	Responden	Skor Prates	Skor Pascates
1	Responden 1	50	80	23	Responden 23	60	90
2	Responden 2	90	80	24	Responden 24	80	100
3	Responden 3	60	80	25	Responden 25	40	60
4	Responden 4	50	80	26	Responden 26	20	60
5	Responden 5	50	80	27	Responden 27	60	80
6	Responden 6	70	80	28	Responden 28	10	60
7	Responden 7	70	80	29	Responden 29	40	80
8	Responden 8	70	90	30	Responden 30	70	80
9	Responden 9	60	80	31	Responden 31	90	80
10	Responden 10	60	80	32	Responden 32	80	80
11	Responden 11	90	100	33	Responden 33	60	60
12	Responden 12	70	100	34	Responden 34	80	90
13	Responden 13	60	80	35	Responden 35	80	80
14	Responden 14	60	80	36	Responden 36	60	80
15	Responden 15	60	70	37	Responden 37	60	50
16	Responden 16	40	80	38	Responden 38	70	100
17	Responden 17	60	100	39	Responden 39	50	100
18	Responden 18	50	80	40	Responden 40	90	90
19	Responden 19	50	90	41	Responden 41	60	80
20	Responden 20	70	80	42	Responden 42	70	80
21	Responden 21	40	30	43	Responden 43	70	90
22	Responden 22	80	80				